

BAB 5

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Hasil Penelitian

5.1.1. Uji Asumsi

Data yang telah di uji validitas dan reliabilitasnya akan di uji asumsi. Pada data yang dinyatakan gugur akan tereliminasi sementara data yang valid akan menjadi suatu bahan uji asumsi. Uji asumsi terdiri dari uji normalitas dan uji linieritas. Pada uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan memiliki sebaran item yang normal atau tidak. Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah data tersebut linier atau tidak berhubungan antar variabel bebas dengan variabel tergantung.

5.1.1.1. Uji Normalitas

1. Dukungan Sosial Guru

Pada variabel dukungan sosial guru dilakukan uji normalitas dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*. Hasil yang didapatkan yakni pada $K S Z = 0,540$, dengan taraf $p=0,932$ ($p>0,05$) yang artinya bahwa data tersebut terdistribusi normal.

2. Motivasi Belajar Akuntansi

Uji normalitas juga dilakukan pada variabel motivasi belajar akuntansi dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*. Hasil yang diperoleh yaitu pada $K S Z = 0,567$, dengan taraf $p=0,904$ ($p>0,05$) yang artinya bahwa data tersebut juga terdistribusi normal.

5.1.1.2. Uji Linieritas

Pada hasil uji linieritas antara dukungan sosial guru dengan motivasi belajar akuntansi menunjukkan bahwa $F=1,434$ dengan taraf $p=0,241$ ($p>0,05$). Maka dukungan sosial guru dengan motivasi belajar akuntansi menunjukkan hubungan yang tidak linier.

5.1.1.3. Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji asumsi maka pada tahap berikutnya yang dilakukan adalah melakukan uji hipotesis. Teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis yaitu teknik *Pearson Correlation*. Hasil yang didapat dari uji hipotesis antara dukungan sosial guru dengan motivasi belajar akuntansi memiliki suatu nilai korelasi sebesar $r_{xy} = -0,225$ dengan ($p > 0,05$) maka tidak signifikan.

5.2. Pembahasan

Uji hipotesis dengan teknik *Pearson correlation* memperoleh hasil yaitu $r_{xy} = -0,225$ dengan $p=0,121$ ($p > 0,05$) yang dimana artinya tidak signifikan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan dukungan sosial guru dengan motivasi belajar akuntansi, sehingga hipotesis yang menyatakan adanya hubungan positif dukungan sosial guru kepada siswa ditolak.

Hal tersebut senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari, Utomo, dan Wijaya (2017). Penelitian tersebut menunjukkan bahwa peran guru tidak berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar. Motivasi merupakan suatu usaha untuk meningkatkan kegiatan dalam mencapai suatu tujuan tertentu, termasuk dalam kegiatan belajar. Motivasi dapat timbul dari luar ataupun dari dalam diri, motivasi yang berasal dari luar diberikan oleh motivator seperti orang tua, guru ataupun orang terdekat.

Sedangkan motivasi yang berasal dari dalam yaitu disebabkan oleh seseorang yang memiliki keinginan untuk dapat menggapai sesuatu atau cita-cita

dan lainnya (Prawira, 2017). Maka disimpulkan bahwa motivasi belajar yang tinggi merupakan suatu faktor yang penting selain dukungan dari guru, sebab jika motivasi belajar siswa tinggi maka apa yang diinginkan siswa dapat tercapai. Begitu juga sebaliknya jika motivasi belajar siswa rendah maka siswa tidak akan menggapai cita-citanya.

Sedangkan berdasarkan penelitian menurut Fanggida dan Radja (2020) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dukungan sosial guru terhadap motivasi berprestasi siswa kelas XI Jurusan Bahasa di SMA Negeri 5 kota Kupang, dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,005$. Hal ini membuktikan bahwa semakin meningkatnya dukungan sosial guru maka semakin meningkat juga motivasi berprestasi siswa. Sedangkan besarnya sumbangan pengaruh variabel dukungan sosial guru terhadap motivasi berprestasi sebesar 58,8%. Selain itu menurut Jati (2015) menunjukkan hasil pengujian hipotesis diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,681 sehingga koefisien determinasinya adalah 0,464. Hal ini menunjukkan bahwa 46,4% variasi nilai motivasi belajar siswa ditentukan oleh faktor penguat guru. Melalui penelitian diatas diketahui adanya pengaruh antara penguat guru terhadap motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri se Gugus Wiropati Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang.

Adapun beberapa aspek-aspek dukungan sosial guru dan motivasi belajar, aspek-aspek dukungan sosial tersebut adalah *Instrumental Support* dan *Emotional Support*. *Instrumental Support* terdiri dari *Reliable alliance*, *guidance* (bimbingan), sedangkan *Emotional Support* terdiri dari *attachment*, *reassurance of worth*, *social integration*, dan *opportunity to provide nurturance*. Selain itu aspek-aspek motivasi belajar akuntansi seperti memiliki ketekunan menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, *frekuensi* belajar, lebih senang berkerja mandiri, cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, dapat mempertahankan

pendapatnya, tidak mudah melepaskan apa yang diyakini, senang memecahkan masalah soal-soal. Pada penelitian di SMK Negeri 9 Semarang, guru sudah memberikan dukungan kepada siswa tetapi siswa tidak merasa bahwa guru sudah memberikan sebuah dukungan, guru juga sudah memberikan suasana belajar yang menyenangkan, selain itu fasilitas dari sekolah juga sudah cukup memadai untuk membantu meningkatkan motivasi belajar siswa.

Peneliti sangat menyadari bahwa penelitian ini juga memiliki beberapa kekurangan yang masih perlu untuk diperbaiki. Kekurangan penelitian ini yaitu kurangnya waktu yang diberikan oleh sekolah ketika akan mengerjakan skala penelitian, pengerjaan skala ini hanya berjarak satu minggu dengan ujian tengah semester sehingga siswa dan guru-guru fokus pada materi pelajaran, selain itu peneliti juga tidak memastikan jumlah subyek secara lengkap sehingga subyek di dalam kelas berkurang.

